



KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RE: KARYA MAMAN SUHERMAN: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Arie Lila Utomo[✉], Uum Qomariyah, Sumartini

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019

Disetujui Februari 2019

Dipublikasikan Maret 2019

Keywords:

conflict; neurotic needs; resolving conflicts; and psychology literature

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Re:karya Maman Suherman. Mengetahui bentuk konflik dan upaya penyelesaian konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Re:karya Maman Suherman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra Karen Horney yang menitikberatkan sastra sebagai cerminan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui fenomena konflik yang terdapat dalam novel yang kemudian dikorelasikan dengan kehidupan nyata. Korelasi konflik dalam novel dengan kehidupan nyata dapat dilihat dari adanya persamaan konflik yang terdapat dalam novel Re: karya Maman Suherman dengan kehidupan nyata.

Abstract

The purpose of this research is describe life phenomenon of conflict which is experienced the main character in the novel titled Re: by Maman Suherman. Understanding form of conflict and conflict resolution efforts experienced by the main character the novel Re: by Maman Suherman. Approach used in this research is psychology literature of Karen Horney which is focusing literature as society reflection. The result of this research is was to know the phenomenon of conflict disclosures contained in the novel and then correlating with the real life of society. The correlation between conflict in the novel with real life can be seen from the equation of the conflict contained in the novel Re: by Maman Suherman and in the real life is able to be found from similarity of conflict which is existed in the novel and existed in the real life. The approach in this study is the psychology of literature Karen Horney, Results from this study is the disclosure of conflict present in the novel then correlated with in real life. Correlation of conflict in the novel with of real life can be seen from equation of conflict in the novel Re: by Maman Suherman with real life.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: harielila77@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengalaman hidup manusia menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu berkembang dimasyarakat. Proses penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama ini menimbulkan konflik psikologis dalam kehidupan. Kejadian-kejadian tersebut memengaruhi mental dan menimbulkan gejala jiwa dalam diri seseorang. Konflik psikologis ini menimbulkan berbagai rasa misalnya, rasa gelisah, bingung, ketakutan atau kecemasan. Dengan demikian, sangat dimungkinkan munculnya hubungan timbal balik antara konflik psikologis dan karya sastra. Orang dapat mengamati dan menilai tingkah laku manusia melalui representasi tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra dengan memanfaatkan pengetahuan psikologi. Sebaliknya, karya sastra dapat memberi rangsangan dan alternatif kajian demi perkembangan psikologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk konflik menurut Karen Horney yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Re: karya Maman Suherman dan juga mendeskripsikan bentuk kebutuhan neurotik menurut Karen Horney yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Re: karya Maman Suherman. Selanjutnya dalam penelitian ini juga mendeskripsikan upaya penyelesaian konflik menurut Karen Horney dalam novel Re: karya Maman Suherman.

Pemfokusan novel Re: dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan, yaitu: Pertama, novel Re: membahas mengenai kehidupan pelacuran yang syarat dengan berbagai macam konflik, dengan segala lika-liku kehidupannya. Kedua, kehidupan pelacuran merupakan fenomena yang terjadi di sejak lama dan pasti terdapat konflik di dalamnya sehingga kemudian diangkat oleh pengarang. Maman Suherman yang lebih dikenal sebagai seorang jurnalis, memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam dunia jurnalistik dengan beraneka cerita. Cerita tentang berbagai konflik yang terjadi di masyarakat pun tak asing karena di zaman sekarang guna memenuhi tujuannya banyak orang yang menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan. Salah satu kisah yang diamati oleh pengarang pun diaplikasikan dalam bentuk novel. Ketiga, belum ada penelitian ilmiah sastra yang mengkaji masalah kehidupan konflik dengan menggunakan novel Re:, sebagai objek kajiannya.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan psikologi sastra yang berhasil dihimpun oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai

kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Werner Havenga, Jan Visagie (2006) dalam *SA Journal of Industrial Psychology*; Vol 32, No 1 (2006) menuliskan hasil penelitian tentang “*Interpersonal conflict-handling styles used in public and private sector organisations: A comparative study*”. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa penelitian tersebut menentukan dan membandingkan dengan cara studi empiris apakah ada perbedaan yang signifikan dalam penanganan konflik interpersonal antara dua organisasi yang sama sekali berbeda, Inam Ul Haq (2011) dalam *Social and Behavioral Sciences* menuliskan hasil penelitian tentang “*The Impact of Interpersonal Conflict on Job Outcomes: Mediating Role of Perception of Organizational Politics*”. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa penelitian tersebut menguji model teoritis yang menghubungkan konflik interpersonal, persepsi politik organisasi dan hasil pekerjaan. Hasilnya penelitian tersebut mengungkapkan bahwa konflik interpersonal yang berdampak positif memengaruhi persepsi politik organisasi, pada tahun 2008 pernah dilakukan penelitian oleh Nurhayati yang mengangkat tema “*Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Midah, Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*”. Penelitian tersebut bertujuan memeriksa struktur yang membangun dan aspek kepribadian dalam novel *Midah, Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*, Khoiriyah (2015) melakukan penelitian tentang “*Konflik Perselingkuhan Dalam Novel The Sax Karya Sujiwo Tejo: Kajian Psikososial Sastra*”. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana konflik perselingkuhan, faktor dan dampak konflik perselingkuhan pada novel *The Sax* karya Sujiwo Tejo. Penelitian mengenai psikologi sastra juga pernah dilakukan oleh Shofiyatun pada tahun 2009. Shofiyatun (2009) melakukan penelitian terhadap aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya dari Muhidin M. Dahlan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menemukan konflik-konflik psikologis yang dialami tokoh utama, faktor-faktor penyebabnya serta akibat yang ditimbulkan dari konflik tersebut menggunakan teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow. Penelitian psikologi sastra pernah dilakukan oleh Kusumasari pada tahun 2011. Kusumasari (2011) mendeskripsi tentang karakteristik tokoh utama yang bernama Emma dan juga pergolakan-pergolakan batin yang ia hadapi selama proses perjodohan dan pencarian pasangan bagi dirinya sendiri.

Kata konflik mengandung banyak pengertian, yaitu pengertian negatif, positif, dan netral. Pada pengertian yang negatif, konflik dikaitkan dengan sifat-sifat kekerasan dan penghancuran. Dalam pengertian positif, konflik dihubungkan dengan peristiwa, hal-hal baru, pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan. Sedangkan dalam pengertian yang netral, konflik diartikan sebagai akibat biasa dari keanekaragaman individu manusia dengan sifat-sifat yang berbeda, dan tujuan hidup yang tidak sama pula (Kartono 1998:213). Menurut Karen Horney secara psikologis ia membagi konflik menjadi dua yaitu konflik interpersonal (antar individu) yang merupakan konflik/pertentangan antar kekuatan yang berhadapan dalam fungsi manusia antarseseorang dengan orang lain karena perbedaan kepentingan berupa harapan, perbedaan pendapat, tujuan, persaingan, minat atau pendirian seseorang yang bertabrakan dengan orang lain. Sedangkan konflik intrapsikis adalah konflik mengenai pandangan seseorang tentang gambaran diri ideal (suatu pandangan yang sangat positif terhadap diri yang hanya muncul dalam pikiran/khayalan) dengan diri yang dipandang rendah (kecenderungan yang kuat dan irasional untuk merusak gambaran nyata diri). Pengidap neurotik percaya bahwa gambaran diri ideal itu nyata. Proses intrapsikis tersebut mengembangkan eksistensi dirinya terpisah dari konflik interpersonal. Soerjono Soekanto, mengungkapkan bahwa konflik adalah pertentangan atau pertikaian suatu proses yang dilakukan orang atau kelompok manusia guna memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan. Oleh karena itu konflik diidentikkan dengan tindakan kekerasan (Soekanto 1992:86).

Konflik dalam masyarakat masih dianggap sebuah fenomena yang keberadaannya dianggap sebagai ancaman, karena keberadaan konflik dianggap mampu mempengaruhi perkembangan psikologis anak-anak mereka menjadi seorang yang memiliki kebutuhan neurotik. Dengan demikian, seharusnya masyarakat lebih berpikir dewasa dalam memberikan penilaian pada seseorang untuk menghindari terjadinya konflik. Berbagai bentuk konflik yang terjadi dalam sebuah masyarakat serta upaya penyelesaiannya, membuat peneliti perlu untuk mengkajinya lebih dalam melalui penelitian.

Pemanfaatan teori penelitian sastra hendaknya mampu menyetuh fakta kemanusiaan secara menyeluruh. Hal ini, seperti dikemukakan Goenawan Mohamad, bahwa penelitian sastra hendaknya mengarah kepada karya sastra sebagai fakta sosial dan fakta mental manusia. Karya sastra sebagai fakta mental, merupakan hasil perenungan

mendalam seorang pengarang. Oleh karena itu, perlu dipilih metodologi yang tepat untuk memasuki karya (Endaswara 2013:4). Sejalan dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan psikologi sastra yang diungkapkan Karen Horney yang menitikberatkan pada sastra sebagai cerminan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan untuk menganalisis novel *Re*: karya Maman Suherman adalah teknik deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu hasil penelitian. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari suatu objek penelitian. Jadi, Teknik deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diteliti. Dari hasil analisis deskriptif, selanjutnya hasil uraian tersebut difokuskan pada konflik yang dialami tokoh utama pada novel *Re*: karya Maman Suherman dan upaya penyelesaian konflik yang dialami dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Konflik yang Dialami Oleh Tokoh Utamadalam novel *Re*: karya Maman Suherman

Dalam novel *Re*: karya Maman Suherman, tokoh utamamengalami bermacam-macam konflik psikologis yang menurut teori Karen Horney dibedakan menjadi dua yaitu konflik interpersonal dan konflik intrapsikis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal terjadi antara beberapa tokoh. Terdapat tujuh konflik yang terjadi antartokoh yakni Mami Lani dengan anak buahnya, *Re*: dengan Herman, Mami Lani dengan Herman, Aki dengan Nini, *Re*: dengan Nini, Herman dan Windy, dan Windy dengan Orang Tuanya. Konflik terjadi akibat berbagai permasalahan yang menimpa tokoh. Keduanya saling mengungkapkan argumen tentang kepentingannya dan sikap mempertahankan pendapat masing-masing hingga salah satu keluar sebagai pemenang. Masing-masing merasa pendapatnya yang benar, sehingga mempertahankan agrumen atau membalas pernyataan adalah sebuah hal yang harus dilakukan bila ingin keluar menjadi pemenang.

Konflik Interpesonal Mami Lani dan Anak Buahnya

Konflik interpersonal pertama terjadi pada tokoh Mami Lani dengan anak buahnya. Perselisihan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara satu orang dengan orang yang lain. Perbedaan status antara Mami Lani dengan anak buahnya menjadi penyebab terjadinya konflik Interpersonal. Mami Lani merasa lebih tinggi derajatnya dengan anak buahnya karena perbedaan status dan bidang kerja. Keadaan tersebut membuat Mami Lani menganggap rendah peran anak buahnya hingga ia bisa semena-mena terhadap anak buahnya. Hal tersebut tergambar jelas dalam kutipan di bawah ini.

“Selama disini semua keperluan kalian sudah Mami urus. Mbok ya, kalau mati itu jangan bikin pusing kayak Sinta,” dengan nada sinis perempuan galak itu melanjutkan ucapannya. Semua yang hadir termasuk si otak kecil dan si badan gempal, terdiam sambil menundukkan kepala.

“Hampir Rp 3 Juta Mami keluarin untuk nalangin semuanya...,” ujarnya melanjutkan. “Mami hanya mau menanggung setengahnya! Sisanya kalian urunan rame-rame. Harus solider!”. (Re: hal.16)

Kutipan di atas menunjukkan kemarahan Mami Lani atas kematian Sinta yang tidak wajar. Mami membayar beberapa oknum untuk membereskan kasus kematian Sinta agar tidak melebar karena kematian Sinta yang tidak wajar tersebut dapat mengganggu aktifitas bisnis Mami di bidang perdagangan perempuan.

Konflik Interpesonal Re: dengan Herman

Terjadi perselisihan antara Re: dengan Herman, ketika akhirnya Herman memberitahu Re: bahwa sebenarnya Herman adalah seorang wartawan yang sedang mencari data untuk artikelnya. Namun Herman yang mengatakannya secara baik-baik kepada Re: malah mendapat tanggapan yang tidak menyenangkan. Re: menganggap Herman sama saja dengan wartawan yang lain yang hanya ingin meminta jatah kepada para pelacur sebagai uang tutup mulut agar tidak menulis berita yang buruk tentang tempat tersebut. Padahal kedatangan Herman bertujuan untuk saling bekerja sama dengan Re:. Herman hanya ingin menawarkan jasa untuk dapat mengantarkan Re: ketika ia membutuhkannya. Karena pada dasarnya Re: membutuhkan seorang sopir yang dapat mengantarkannya ketika sedang bekerja. Namun Re: yang tidak mendengarkan penjelasan Herman terlebih dahulu memiliki pemikiran yang negatif terhadap Herman karena

mengaku seorang wartawan. Perbedaan pendapat ini lah yang terjadi antara Re: dan Herman yang memicu timbulnya konflik.

Konflik Interpesonal Mami Lani dengan Herman

Konflik antara Mami Lani dan Herman terjadi ketika Herman pergi berkunjung ke rumah Mami Lani. Di tempat Mami yang tidak semua orang tahu tersebut Herman mendapatkan sambutan yang tidak menyenangkan. Mami Lani melampiaskan kekesalannya dengan kata-kata kasar seakan mengusirnya. Mami tidak ingin ada orang luar yang mengetahui bisnisnya. Herman bertahan serta membela dirinya, bahwa ia juga berhak atas kedatangannya. Kemarahan Mami terhadap Herman tidak dapat terbendung lagi. Mami takut karena dalam bisnis yang dijalaninya hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahuinya. Mami memperingatkan dan mengancam Herman supaya tidak berani mengkhianati Mami Lani. Konflik yang terjadi antara keduanya memang tidak bisa dipisahkan dari ketakutan Mami Lani jika bisnisnya terbongkar. Sikap Mami yang cenderung keras membuat Herman merasa tertekan. Perbedaan status juga membuat Herman takut untuk melawan Mami. Dalam hal ini Re: menjadi penengah karena berani menjamin bahwa Herman tidak akan berkhianat kepada Mami.

Konflik Interpesonal Aki dengan Nini

Konflik antara Aki dan Nini terjadi ketika Aki pulang dari tugasnya dan mengetahui bahwa anak semata wayangnya mengandung. Pertentangan tersebut dipicu sikap Nini yang ingin menggugurkan bayi yang dikandung anaknya karena tidak memiliki ayah yang jelas. Nini berniat untuk menggugurkan kandungan anaknya karena Nini takut mencoreng nama besar keluarganya yang berstatus ningrat tersebut. Perbedaan persepsi ternyata terjadi pada Aki yang ternyata tidak marah ketika anaknya hamil. Aki malah ingin anaknya melahirkan anak tersebut meskipun tidak jelas siapa ayahnya. Pertentangan Nini dengan Aki dapat terselesaikan dengan sikap Nini mengalah kepada suaminya. Perbedaan kepentingan antara Aki dan Nini lah yang memicu konflik. Kekecewaan Nini kepada sikap Aki sangatlah besar namun Nini tetap mencoba untuk menghormati suaminya. Dalam adat Jawa wanita selalu berada di bawah laki-laki dan harus mematuhi perkataan suaminya.

Konflik Interpesonal Re: dengan Nini

Re: yang tumbuh sebagai gadis yang kurang kasih sayang dari orang tuanya salah memilih pergaulan. Hingga pada akhirnya Re: hamil. Tidak jelas pula siapa yang menghamilinya karena ada dua pria yang pernah tidur denganya.

Hal tersebut membuat Re: takut kepada Nininya yang sekarang menjadi orang tua wali Re: setelah ibunya meninggal. Konflik Re: dimulai dari perbedaan pemikiran antara Re: dan Nini. Dimana Re: takut untuk mengaku kepada Nini bahwa ia telah hamil. Akhirnya Re: memilih kabur dari rumah karena takut dimarahi oleh neneknya.

Konflik Interpesonal Herman dengan Windy

Konflik antara Herman dan Windy dipicu adanya perbedaan persepsi antara keduanya. Windy menyerang Herman karena cemburu Herman dan Dika sedang ngobrol di kamar hotel. Kejadian tersebut menyulut emosi Windy yang sedang ada di bawah kendali minuman keras. Konflik yang dialami Herman dan Windy terjadi karena salah paham. Windy yang menemukan Herman, Re:, dan Dika didalam kamar hotel mengira bahwa ketiganya sedang melakukan hubungan tertentu. Namun dalam kenyataannya mereka berkumpul karena sedang berdiskusi tentang masalah yang dialami Dika. Karena emosi yang tidak tertahan lagi Windy akhirnya menyerang Herman dengan pisau lipat dan melukai lengan dan perutnya.

Konflik Interpesonal Windy dengan Orang Tuanya

Konflik antara Windy dengan orang tuanya dipicu oleh perbedaan kepentingan antara Windy dengan keluarganya. Windy mengungkapkan hal yang sebenarnya kepada orang tuanya tentang keinginannya untuk menjadi penyuka sesama jenis. Namun pernyataan tersebut tidak diterima oleh keluarganya. Windy memilih kabur dan bergabung dengan anak jalanan yang menurutnya bisa menerima keadaannya. Ia merasa tidak diterima di keluarganya lagi karena ketika Windy kabur dari rumah tidak ada satu keluarganya yang mencari keberadaannya.

Konflik Intrapsikis

Proses intrapsikis semula berasal dari pengalaman hubungan antar pribadi kemudian mengembangkan eksistensi dirinya terpisah dari konflik interpersonal (psikoanalisis sosial). Untuk dapat memahami konflik intrapsikis yang sarat dengan dinamika diri, perlu dipahami empat gambaran diri dari Horney (Alwisol 2009), yaitu:

Diri Rendah (Despised Real Self)

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti sering mendapatkan evaluasi diri dari orang lain. Namun hal ini terkadang yang menjadikan kita terpengaruh untuk menilai diri kita sesuai dengan yang mereka katakan. Seperti yang terjadi dalam tokoh Re: yang sebagaimana dijelaskan sebagai pelacur merasa rendah dengan dirinya sendiri. Ia merasa sebagai sampah yang tak berguna. Apa

yang dia lakukan rasanya semua sia-sia. Pandangan orang lain terhadap Re: yang seorang pelacur membuat Re: merasa tidak ada nilainya dimata Tuhan. Re: telah kehilangan semangatnya sebagai makhluk Tuhan. Dia menganggap dirinya rendah, bahkan di mata Tuhannya sendiri. Re: merasa pekerjaannya sebagai pelacur memang suatu pekerjaan yang sangat nista dan rendah sekali dimata Tuhan. Hal tersebut merupakan konsep yang salah tentang kemampuan diri.

Diri Nyata (Real Self)

Kematian Sinta yang misterius membuat Re: sebagai sahabat baik Sinta tidak terima akan kejadian tersebut. Re percaya jika Sinta tidak mati karena kecelakaan. Hal tersebut diungkapkan Re: kepada Herman. Re: mulai berani mengungkapkan kegelisahannya yang selama ini ia pendam. Selain berani memunculkan dirinya yang sebenarnya Re: juga mulai menelusuri kematian Sinta yang masih misterius. Re: memiliki kemauan yang sangat keras untuk mengumpulkan bukti-bukti yang dapat memperkuat argumennya, dimana ia percaya bahwa kematian Sinta bukan karena kecelakaan, melainkan karena sengaja ditabrak atau dibunuh.

Diri Ideal (Ideal Self)

Tokoh Herman merupakan tokoh yang mengalami konsep diri ideal. Yaitu dimana Herman merasa ia memiliki pandangan subjektif atas dirinya yang seharusnya, yaitu salah satu bentuk usaha untuk meninggalkan sifatnya yang sebenarnya demi menyelesaikan masalah dengan bentuk diri yang ideal. Herman merasa bahwa dirinya tidak boleh mengikuti keinginannya saja tanpa memikirkan orang lain. Hal tersebut menjadikan Herman mengubah dirinya menjadi gambaran diri yang ideal dengan tidak bertanya dulu kepada Re: tentang hal-hal yang menyangkut kematian Sinta. Padahal dalam kenyataannya Herman merupakan sosok yang tak pandai menyimpan rahasia dan suka terburu-buru dan ingin segera tahu. Herman lebih memilih menjadi diri ideal dengan menanti Re: yang bercerita terlebih dahulu daripada ia yang bertanya padahal Herman sangat ingin tahu tentang hal tersebut.

Diri Aktual (Actual Self)

Tokoh Re: merupakan tokoh yang mengalami konsep diri aktual atau biasa disebut aktualisasi diri. Re: mengemukakan kenyataan objektif tentang dirinya, fisik dan mental apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh persepsi orang lain. Hal tersebut tergambar jelas dalam kutipan berikut.

“YA, Namaku Rere. Sering dipanggil Re:.”

“Itu nama sebenarku? Apa perlunya kamu tahu itu nama asli atau bukan?”

“Apa perlunya? Mambantuku? Ada gunanya buatku? Tidak!”

“Sudahlah, kalau mau jadi temanku, nggak usah usuk-usuk soal nama! Panggil saja aku: Rere!”

.....
“Pelacur! Itu pekerjaanku!”

“Lebih tepatnya, pelacur lesbian!”

“Lonte! Sampah masyarakat!” (Re: hal.72)

Dalam kutipan diatas terlihat jelas tentang pengakuan Re: yang merasa bahwa dirinya sekarang adalah makhluk yang tidak berguna. Re: mengakui jika dirinya adalah seorang pelacur, sampah masyarakat. Pengakuan tersebut sesuai dengan kenyataan objektif dirinya, fisik dan mental apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh persepsi orang lain. Hal tersebut merupakan bentuk aktualisasi diri yang dilakukan Re:.

Upaya Penyelesaian Konflik

Dalam menyelesaikan konflik setiap individu memiliki cara tersendiri. Individu-individu normal memiliki kebebasan memilih tindakan mana yang akan mereka pilih, sementara individu-individu neurotik terpaksa untuk bertindak. Individu-individu normal mengalami konflik ringan, sementara individu-individu neurotik mengalami konflik yang berat dan sulit diatasi. Individu-individu normal dapat memilih satu dari beragam strategi pertahanan diri untuk menyelesaikan konflik, sementara individu-individu neurotik terbatas hanya pada satu kecenderungan strategi pertahanan diri (Feist dan Feist (2009:202-203). Berikut merupakan upaya mengatasi konflik yang dikemukakan Horney.

Mendekati Orang Lain

Untuk menyelesaikan konflik dapat digunakan berbagai cara. Mendekati orang lain adalah salah satu cara penyelesaian konflik. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Re: yang mendekati orang lain untuk melindungi diri dari perasaan ketidakberdayaan. Hal ini sesuai dengan teori Karen Horney dimana mereka berusaha mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang lain atau mereka mencari pasangan yang kuat yang akan bertanggung jawab atas hidup mereka. Ibu Re: mendekati Nini dan mengaku tengah hamil. Ia merasa membutuhkan perlindungan dan kasih sayang. Hal tersebut merupakan upaya ibu Re: untuk mengatasi konflik batin yang dideritanya. Penyelesaian yang tepat dengan mendekati orang lain dilakukan oleh ibu Re: yang akhirnya Nini menyelesaikannya dengan cara memanggil dukun beranak untuk mengugurkan kandungannya.

Melawan Orang Lain

Penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya seperti yang dilakukan Windy yaitu dengan melawan orang lain. orang-orang seperti Windy cenderung agresif dan lebih memilih untuk melawan orang lain dengan cara tampil kuat dan kejam. Konflik antara Herman dengan Windy dipicu adanya salah paham antara keduanya. Windy menyerang Herman karena cemburu Herman dan Dika sedang ngobrol di kamar hotel. Kejadian tersebut menyulut emosi Windy yang sedang ada dibawah kendali minuman keras. Orang-orang agresif seperti Windy menganggap semua orang tidak ramah. Sebagai akibatnya, Windy mengadopsi strategi melawan orang lain. Orang-orang neurotik seperti Windy bertindak agresif dipicu oleh kecemasan dasar. Hal ini sesuai dengan konsep penyelesaian konflik dengan melawan orang lain.

Menjauhi Orang Lain

Setelah dewasa Re: masih memilih untuk menyelesaikan konflik yang dia alami sendirian. Ketika Re: menyadari dirinya hamil ia tak mengatakannya pada siapapun. Re: memilih menjauhi orang lain untuk mengatasi masalah yang sedang dialaminya. Selain itu ia juga bingung tentang siapa ayah dari bayi yang dikandungnya, karena ada dua pria yang pernah melakukan hal tersebut kepada dirinya. Untuk mengatasi konflik tersebut Re: memilih menjauh dari semuanya. Bahkan ketika kehamilannya semakin membesar ia memilih untuk menutupinya dengan baju yang agak longgar. Namun lama kelamaan Re: takut kehamilannya terbongkar. Ia lalu memilih kabur dari rumah karena takut dimarahi neneknya yang kini membesarkan Re: setelah sepeninggal ibunya. Dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

Tak ingin didamprat habis-habisan oleh nininya, Re: nekat kabur dari rumah. Berbekal uang yang ia curi dari lemari sang nenek, ia pergi ke Bandung seorang diri. Beberapa hari menginap di Bandung, ia memutuskan mengadu nasib di Jakarta. (Re: hal.80)

Dari kutipan tersebut sangat jelas bahwa dalam menyelesaikan konflik Re: memilih untuk menjauhi orang lain. Ia beranggapan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Seperti dalam konsep yang dikemukakan Horney yaitu orang-orang yang memisahkan diri dari orang lain mempunyai kebutuhan yang sangat kuat untuk menjadi kuat dan berpengaruh. Untuk dapat mengatasi konflik dasar terisolasi, Re: memilih memisahkan diri dari orang lain dan mengadopsi sebuah kecenderungan neurotik yaitu menjauhi orang lain. Strategi ini merupakan ekspresi dari

kebutuhan akan kesendirian, kebebasan, dan kemandirian.

PENUTUP

Dari hasil penelitian data yang dilakukan terhadap novel Re: karya Maman Suherman, penulis dapat menarik simpulan mengenai konflik yang dialami para tokoh dan upaya penyelesaian konflik yang dilakukan para tokoh dalam novel Re: karya Maman Suherman, adalah sebagai berikut.

- (1) Dalam novel Re: karya Maman Suherman dua jenis konflik yaitu konflik Interpersonal atau konflik antar individu dan konflik intrapsikis atau konflik batin. Konflik antarindividu ini di alami oleh tokoh Mami Lani dengan anak buahnya, Re: dengan Herman, Mami Lani dengan Herman, Aki dengan Nini, Re: dengan Nini, Herman dan Windy, dan Windy dengan Orang Tuanya. Konflik Intrapsikis terjadi di dalam diri. Untuk dapat memahami konflik intrapsikis yang sarat dengan dinamika diri, perlu difahami empat gambaran diri dari Horney yaitu Diri Rendah (Despised Real Self), Diri Nyata (Real Self), Diri Ideal (Ideal Self), Diri Aktual (Actual Self). Para tokoh dalam novel Re: karya Maman Suherman mengalami apa yang dinamakan empat gambaran diri menurut Horney.
- (2) Dalam upaya untuk menyelesaikan konflik yang dialami banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya seperti yang dikemukakan Karen Horney. Horney mengungkapkan ada tiga klasifikasi upaya penyelesaian konflik yaitu mendekati orang lain, melawan orang lain dan menjauhi orang lain. Dari ketiga klasifikasi tersebut tiga-tiganya dilakukan oleh para tokoh untuk menyelesaikan konfliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2009. *Teori Kepribadian, Terj. Handriatno*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Havenga, Werner dan Jan Visagie. 2006. Interpersonal conflict-handling styles used in public and private sector organisations: A comparative study. *SA Journal of Industrial Psychology; Vol 32, No 1*.

- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, Siti. 2015. Konflik Perselingkuhan dalam Novel The Sax Karya Sujiwo Tejo: Kajian Psikososial Sastra. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, Hevi. 2008. Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sastra. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shofiyatun. 2009. Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tika Kusumasari, Theresia. 2010. The Intrapersonal Conflict in the Process of Finding A True Lover as Seen in Emma Woodhouse, the Main Character of Jane Austen's Emma. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ul Haq, Inam. 2011. The Impact of Interpersonal Conflict on Job Outcomes: Mediating Role of Perception of Organizational Politics. *Journal Social and Behavioral Sciences vol. 25 (2011) 287 – 310*.